



Perilaku Masyarakat dalam Berpartisipasi Pemeliharaan Ruang Terbuka Hijau Publik Taman Indonesia Kaya Kota Semarang

Nova Widiyaningsih [✉] Erni Suharini

Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Juni 2021

Disetujui Juli 2021

Dipublikasikan Agustus 2021

Keywords:

Behavior, Participate, Green Open Space

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui keadaan di Taman Indonesia Kaya dan untuk mengetahui pengetahuan, sikap dan perilaku pengunjung dalam pemeliharaan Ruang Terbuka Hijau Publik Taman Indonesia Kaya di Kota Semarang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan teknik analisis data *statistic deskriptif*. Populasi dalam penelitian ini adalah responden yang pernah berkunjung ke Taman Indonesia Kaya yang disebarakan secara online. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 responden menggunakan teknik sampling *Incidental Sampling*. Hasil penelitian Berdasar tingkat pengetahuan pada kategori sangat baik memiliki jumlah terbanyak dengan jumlah 47 responden, pada kategori baik dengan jumlah 8 responden, dan pada kategori kurang dengan jumlah 5 responden. Berdasarkan sikap pada kategori sangat baik memiliki jumlah terbanyak dengan jumlah 54 responden, pada kategori baik dengan jumlah 5 responden, dan pada kategori kurang dengan jumlah 1 responden. Berdasarkan Perilaku pada kategori sangat baik memiliki jumlah terbanyak dengan jumlah 52 responden, pada kategori baik dengan jumlah 5 responden dan pada kategori kurang dengan jumlah 3 responden. Berdasarkan hasil penelitian tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku pengunjung masuk dalam kriteria sangat baik.

Abstract

The objective of this research was to identify the situation in Taman Indonesia Kaya and to identify the awareness, attitudes and actions of visitors in the conservation of Taman Indonesia Kaya's Public Green Open Space in Semarang City. This research is a quantitative research using descriptive statistical data analysis techniques. The population in this research are respondents who have visited Indonesia Kaya Park which is distributed online. The sample in this research were 60 respondents using incidental sampling technique. The findings of the analysis. On the basis of the level of knowledge, with a total of 47 respondents, the very good category had the highest number, with a total of 8 respondents in the good category and 5 respondents in the lesser category. Based on the attitude, with 54 respondents, the very good category has the highest number, with 5 respondents in the good category, and with 1 participant in the lesser category. Based on the behavior, the very good category has the highest number with a total of 52 respondents, in the good category with a total of 5 respondents and in the less category with a total of 3 respondents. On the basis of the research results, very good criteria include the level of knowledge, attitudes and behavior of visitors.

© 2021 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:

Gedung C1 Lantai 2 FIS Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: geografiunnes@gmail.com

ISSN 2252-6684

PENDAHULUAN

Pembangunan di era globalisasi seperti sekarang ini mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Pesatnya pembangunan pada suatu daerah dapat dijadikan tolak ukur bahwa wilayah tersebut tergolong maju. Daerah perkotaan umumnya mengalami pertumbuhan pembangunan yang pesat karena menjadi daerah pusat kegiatan masyarakat. Kemajuan pertumbuhan pembangunan di daerah perkotaan akan menciptakan banyak lapangan pekerjaan baru untuk masyarakat. Hal tersebut akan berdampak juga pada semakin banyaknya lahan yang digunakan untuk pembangunan. Pesatnya pembangunan di perkotaan mengakibatkan permasalahan lingkungan. Salah satu dampak adalah terjadinya konversi lahan, lahan yang semula merupakan ruang tumbuh berbagai jenis tanaman atau vegetasi berubah menjadi ruang pemukiman dan sarana pendukung kegiatan di perkotaan.

Ruang Terbuka Hijau (RTH) termasuk dalam suatu kawasan lindung yang memiliki fungsi untuk menjaga kelestarian alam dan sumberdaya buatan suatu wilayah. UU No.26 Tahun 2007 tentang penataan ruang menjelaskan bahwa ruang terbuka hijau merupakan salah satu ruang yang harus disediakan dalam suatu wilayah. Minimal ruang yang harus disediakan yaitu sebesar 30% dari luas kota dengan rincian yaitu minimal 20% ruang terbuka publik dan 10% ruang terbuka privat. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2007, taman kota merupakan ruang di dalam kota yang ditata untuk menciptakan keindahan, kenyamanan, keamanan, dan kesehatan bagi penggunaannya. Taman kota dilengkapi dengan beberapa fasilitas untuk kebutuhan masyarakat kota sebagai tempat rekreasi. Selain itu, taman kota difungsikan sebagai paru-paru kota, pengendali iklim mikro, konservasi tanah dan air, dan habitat berbagai flora dan fauna.

Taman Indonesia Kaya yang dahulu dikenal dengan nama Taman KB ini bertempat di JL. Menteri Soepeno. Taman Indonesia Kaya ini selain menjadi tempat ruang terbuka hijau juga digunakan sebagai aktivitas dan keberlangsungan

seni budaya lokal di Jawa Tengah dan Indonesia. Di Taman ini memiliki beberapa fasilitas seperti panggung budaya terbuka yang dibangun dengan 2 sisi, sisi pertama menghadap SMA N 1 Semarang dan sisi lainnya menghadap kantor gubernur. Ada juga area hijau yang digunakan masyarakat untuk sekedar duduk santai di kursi-kursi panjang yang telah disediakan. Terdapat juga air mancur menari yang dinyalakan setiap akhir pekan dan lampu-lampu yang menambah keindahan taman pada malam hari, serta keran air siap minum juga tersedia untuk pengunjung. Adapula jalur khusus bagi pengguna kursi roda atau difabel serta *jogging track* yang mengitari taman. Taman Indonesia Kaya ini cocok sekali dijadikan tempat untuk melepas penat bersama keluarga atau sekedar bersantai bersama teman dan tempat berolahraga. Pada akhir pekan akan lebih banyak pengunjung yang datang seperti saat malam minggu dan acara *car free day* di hari minggu. Taman Indonesia Kaya ini juga sering digunakan untuk acara pertunjukan seni yang akan membuat pengunjung juga semakin banyak. Namun sangat disayangkan, taman dengan fasilitas cukup lengkap ini tidak memiliki area parkir yang cukup memadai, para pengunjung taman memarkirkan kendaraan di pinggir-pinggir jalan di depan lapak para pedagang kaki lima yang berjualan tahu gimbal dan jagung bakar dan juga di pinggiran taman yang dapat menyebabkan lalu lintas terganggu. Disamping itu kesadaran pengunjung akan budaya membuang sampah masih kurang, ada saja pengunjung yang meninggalkan wadah bekas minum dan makanan di kursi-kursi pada sudut taman, putung rokok, ditambah lagi ketika acara *car free day* pengunjung yang datang akan lebih banyak dan ada saja yang tidak membuang sampah pada tempatnya. Tempat sampah yang disediakan sudah cukup banyak tersebar di sudut-sudut taman Indonesia Kaya, namun nampaknya kesadaran masyarakat untuk peduli sampah masih kurang.

Taman kota merupakan suatu wujud bentuk aksi dalam meningkatkan kualitas lingkungan hidup kota. Fungsi taman kota, selain merupakan elemen estetika ruang kota juga berfungsi sebagai elemen ekologi kota. Sebagai

elemen ekologi kota, taman kota berfungsi sebagai penjaga dan pengatur iklim mikro. Selain itu, taman kota merupakan sarana umum yang ditata serta dibentuk untuk dimanfaatkan oleh seluruh masyarakat sebagai sarana sosial. Fungsi sosial taman kota di Kota Semarang sebagai tempat melakukan aktifitas bersama, tempat komunikasi sosial, tempat peralihan menunggu, tempat bermain dan olah raga, sebagai sarana olah raga dan rekreasi, penghubung antara tempat satu dengan tempat lainnya, pembatas diantara massa bangunan, sarana penelitian dan pendidikan, sarana untuk menciptakan kebersihan, kesehatan, dan keserasian.

Kesediaan masyarakat untuk terlibat dalam suatu pengelolaan lingkungan harus diawali dengan peningkatan pengetahuannya, karena tingkat kesadaran masyarakat akan tumbuh apabila mereka memiliki pengetahuan. Dari pengetahuan tersebut maka akan timbul sikap dalam diri seseorang untuk melakukan tindakan yang benar untuk memulai tindakan dalam hal keikutsertaan pemeliharaan RTH publik taman kota. Sikap tersebut ditunjukkan dengan adanya minat dan motivasi dalam diri seseorang. Hasil dari dorongan sikap tersebut, maka akan lahir tindakan atau perilaku yang bersifat praktikal. Peran serta masyarakat yang tinggi dapat mewujudkan tujuan dari pembangunan kota secara berdaya guna dan berhasil guna. Sebaliknya, pembangunan kota yang baik dapat mendorong terjadinya peningkatan kemampuan masyarakat untuk lebih berperan serta dalam pembangunan.

Pelaksanaan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keadaan di Taman Indonesia Kaya, serta untuk mengetahui pengetahuan, sikap dan perilaku pengunjung dalam pemeliharaan Ruang Terbuka Hijau Publik Taman Indonesia Kaya di Kota Semarang.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan teknik analisis data statistik deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah responden yang pernah berkunjung ke Taman Indonesia Kaya yang disebarakan secara online.

Sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 responden menggunakan teknik sampling *Insidental Sampling*.

Teknik pengumpulan data menggunakan angket atau kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif untuk mengetahui tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku pengunjung dalam berpartisipasi pemeliharaan Ruang Terbuka Hijau Publik Taman Indonesia Kaya Kota Semarang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

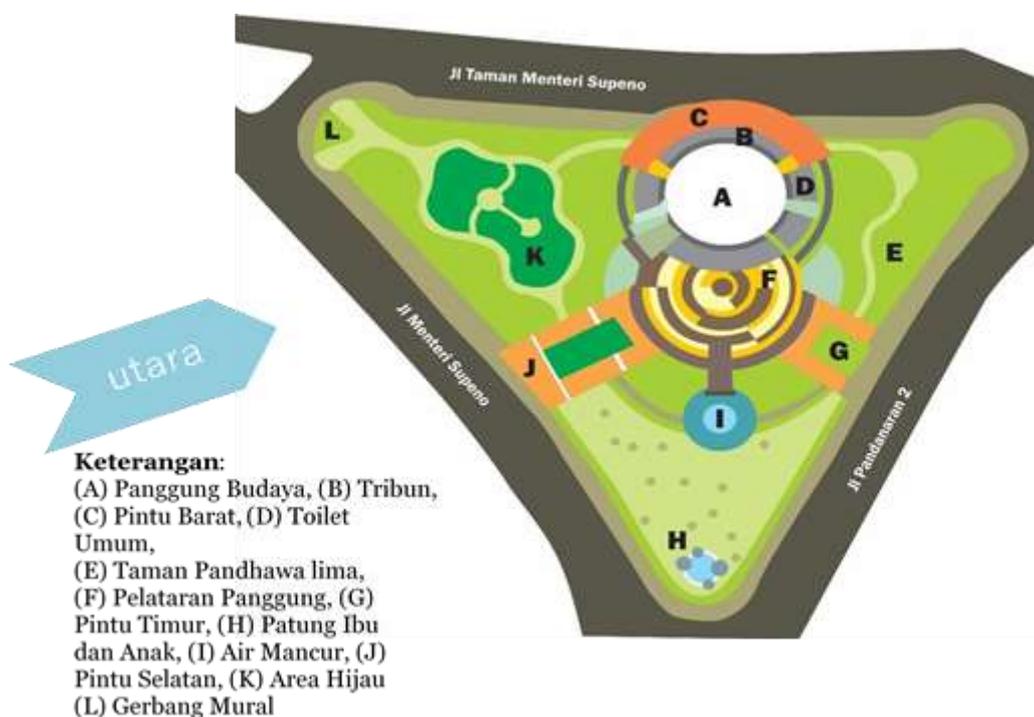
Gambaran Umum Objek Penelitian

Pada awalnya, Taman Indonesia Kaya disebut sebagai Taman Menteri Supeno yang dibangun pada tahun 1973 – 1975 era pemerintahan Kolonel Hadijanto sebagai Walikota Semarang. Pembangunan Taman Menteri Supeno ketika itu merupakan suatu bentuk pemanfaatan lahan kosong sebagai ruang terbuka hijau publik pada titik temu persimpangan Jalan Meteri Supeno dan Jalan Mugas. Sejalan dengan kebijakan pemerintah yang menggalakkan program Keluarga Berencana (KB), maka dibangun patung simbol keluarga berencana (ibu dengan dua anak) di taman tersebut.

Pembangunan Taman Menteri Supeno sebagai ruang terbuka publik aktif dapat dinyatakan berhasil, seiring berjalannya waktu pengunjung taman meningkat dan muncul aktifitas lain sebagai 'efek samping' pembangunan taman. Aktifitas tersebut berupa kemunculan pedagang kaki lima pada jalur pejalan kaki, parkir kendaraan pada badan jalan, keberadaan anak jalanan, hingga keberadaan tuna wisma dan tuna susila pada malam hari yang lambat laun menciptakan citra negatif pada taman tersebut. Pada tahun 2004 keberadaan tunawisma dan tunasusila berhasil dihilangkan dari areal taman. Keseriusan Pemerintah Kota Semarang dalam menata Taman Menteri Supeno semakin terlihat pada tahun 2010 – 2011 melalui kegiatan relokasi pedagang kaki lima yang berlokasi di Jalan Pahlawan ke taman tersebut. Kegiatan tersebut dilanjutkan dengan

merencanakan program rehabilitasi taman pada tahun 2014. Peningkatan kualitas ruang terbuka hijau di Taman Menteri Supeno ditangani secara seksama oleh pemerintah Kota Semarang melalui kerjasama dengan Yayasan Bakti Budaya Djarum sebagai suatu bentuk tanggung jawab

sosial perusahaan. Pembangunan yang menghabiskan dana sebesar Rp 6 milyar tersebut, merupakan kolaborasi berbagai pihak lain seperti Bank Jawa Tengah dan perusahaan konstruksi PP Properti.



Gambar 1. Zonasi Taman Indonesia Kaya Semarang

Berdasarkan kondisi fisiknya, Taman Indonesia Kaya merupakan ruang terbuka hijau binaan yang bertujuan untuk menciptakan keseimbangan antara unsur ekologis alam dengan aktivitas masyarakat perkotaan. Area tengah taman dirancang sebagai area utama yang berfungsi sebagai titik simpul (nodes) pertemuan beberapa fasilitas taman dimana sering diselenggarakan kegiatan utama seperti pertunjukan seni, musik dan budaya yang bervariasi. Area utama tersebut dikelilingi oleh fasilitas – fasilitas penunjang yang berperan sebagai area penerima yang saling terhubung dan secara tidak langsung mengajak pengunjung untuk menjelajah lebih dalam ke area taman. Gambar 3 berikut menunjukkan pembagian zonasi Taman Indonesia Kaya.

Hasil penelitian mengenai tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat dalam berpartisipasi pemeliharaan Ruang Terbuka Hijau Publik Taman Indonesia Kaya Kota Semarang dari kuesioner yang diberikan kepada responden.

Tingkat Pengetahuan Pengunjung dalam Berpartisipasi Pemeliharaan Ruang Terbuka Hijau Publik Taman Indonesia Kaya

Peneliti telah melakukan pengukuran tingkat pengetahuan pengunjung Taman Indonesia Kaya dengan memberikan instrumen kuesioner tingkat pengetahuan diukur dengan skala penilaian 0-100% dan dikelompokkan menjadi 4 kriteria menggunakan analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Frekuensi Pengetahuan Pengunjung

No	Kriteria	F	%
1.	Sangat Kurang	0	0%
2.	Kurang	5	8,3%
3.	Baik	8	13,3%
4.	Sangat Baik	47	75,4%
Jumlah		60	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian 2020

Berdasarkan hasil penelitian tingkat pengetahuan pengunjung dalam pemeliharaan ruang terbuka hijau Taman Indonesia Kaya. Jumlah responden sebanyak 60 orang dengan rata-rata nilai pengetahuan yang diperoleh 90.03 yang masuk kriteria sangat baik. Jumlah responden yang memiliki kriteria kurang baik sebanyak 5 orang. Jumlah responden yang memiliki kriteria baik sebanyak 8 orang, dan responden yang masuk kriteria sangat baik sebanyak 47 orang.

Data yang diperoleh menunjukkan bahwa 89% pengunjung mengetahui tentang ruang terbuka hijau khususnya di Taman Indonesia Kaya. Indikator yang dijadikan pertanyaan meliputi pengertian dari ruang terbuka hijau, jenis ruang terbuka hijau, fungsi ruang terbuka hijau, fungsi/pemanfaatan taman kota dan dampak lingkungan kota dari minimnya RTH. Hal yang mendorong pengunjung memiliki pengetahuan yang baik tentang RTH di lokasi tersebut diantaranya dipengaruhi oleh desain dari taman itu sendiri. Interaksi aktif pengunjung di Taman Indonesia Kaya dipengaruhi oleh desain dan ketersediaan fasilitas taman dan yang menjadi daya tarik utama. Area panggung budaya dan pelataran panggung dengan desain yang menarik menjadi pusat kegiatan serta daya tarik utama. Secara umum terdapat dua klasifikasi utama kebutuhan pengunjung di Taman Indonesia Kaya, yaitu psikis dan fisik. Keberadaan unsur fisik ruang terbuka secara langsung akan memenuhi kebutuhan pengunjung akan rasa nyaman (*comfort*), berinteraksi aktif (*active engagement*) dan elemen *discovery*. Sedangkan unsur psikis ruang terbuka publik meliputi elemen *relaxation* dan *passive engagement*. Selain desain, lokasi yang berada di pusat kota yang mudah dijangkau oleh masyarakat yang

heterogen. Masyarakat kota umumnya memiliki pendidikan dan pengalaman informasi yang lebih maju. Sehingga mereka mudah memahami fungsi dari ruang terbuka hijau.

Sikap Pengunjung dalam Berpartisipasi Pemeliharaan Ruang Terbuka Hijau Publik Taman Indonesia Kaya

Peneliti telah melakukan pengukuran sikap pengunjung Taman Indonesia Kaya dengan memberikan instrumen kuesioner sikap pengunjung diukur dengan skala penilaian 0-100% dan dikelompokkan menjadi 4 kriteria menggunakan analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Frekuensi sikap pengunjung

No	Kriteria	F	%
1.	Sangat Kurang	0	0%
2.	Kurang	1	1,7%
3.	Baik	5	8,3%
4.	Sangat Baik	54	90%
Jumlah		60	100%

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2020

Berdasarkan hasil penelitian sikap pengunjung dalam pemeliharaan ruang terbuka hijau Taman Indonesia Kaya. Jumlah responden yang dijadikan sumber penelitian berjumlah 60 dengan usia dan jenis kelamin yang beragam. Rata-rata nilai sikap yang diperoleh adalah 94,82 yang masuk kriteria sangat baik. Jumlah responden yang memiliki kriteria kurang baik sebanyak 1 orang. Jumlah responden yang memiliki kriteria baik sebanyak 5 orang, dan responden yang masuk kriteria sangat baik sebanyak 54 orang. Sikap yang diteliti meliputi opini pengunjung tentang keberadaan ruang terbuka hijau, perasaan pengunjung ketika ada penyimpangan dalam penggunaan taman kota, perasaan secara individu tentang ruang terbuka hijau (peduli/tidak) dan pendapat masyarakat mengenai buang sampah yang tidak pada tempatnya. Hasil angket sikap pengunjung Taman Indonesia Kaya masuk dalam kategori sangat baik dengan nilai rata-rata 94.2. hasil tersebut menunjukkan bahwa pengunjung sudah memiliki perhatian dan respon yang bagus terhadap eksistensi Taman Indonesia Kaya.

Pengunjung memberikan respon sikap yang sangat baik karena merasakan fungsi nyata dari Taman Indonesia Kaya sebagai ruang terbuka hijau. Letaknya yang berada di pusat kota memberikan alternatif bagi penduduk kota untuk melepas penat dan refreshing. Pemeliharaan oleh dinas terkait juga menjadikan taman ini bersih sehingga kesan rapi dan sehat bisa diperoleh oleh pengunjung. Namun di hari tertentu petugas kewalahan dalam membersihkan taman seperti even besar atau *car free day*. Tetapi ketika ada pengunjung yang membuang sampah sembarangan beberapa pengunjung yang lain mengingatkan agar tidak membuang sampah sembarangan. Sehingga keseimbangan kebersihan di Taman Indonesia Kaya masih bisa terjaga berkat partisipasi sikap pengunjung yang saling mengingatkan agar tidak membuang sampah sembarangan.

Sikap Pengunjung dalam Berpartisipasi Pemeliharaan Ruang Terbuka Hijau Publik Taman Indonesia Kaya

Peneliti telah melakukan pengukuran sikap pengunjung Taman Indonesia Kaya dengan memberikan instrumen kuesioner sikap pengunjung diukur dengan skala penilaian 0-100% dan dikelompokkan menjadi 4 kriteria menggunakan analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 3. Frekuensi sikap pengunjung

No	Kriteria	F	%
1.	Sangat Kurang	0	0%
2.	Kurang	3	5%
3.	Baik	5	8,3%
4.	Sangat Baik	52	86,7%
Jumlah		60	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian 2020

Berdasarkan hasil penelitian sikap pengunjung dalam pemeliharaan ruang terbuka hijau Taman Indonesia Kaya. Jumlah responden yang dijadikan sumber penelitian berjumlah 60 dengan usia dan jenis kelamin yang beragam. Rata-rata nilai perilaku yang diperoleh adalah 92,6 yang masuk kriteria sangat baik. Sekitar 95% pengunjung yang memiliki perilaku baik dalam partisipasi kelestarian Taman Indonesia Kaya

sedangkan sisanya 5% masih kurang partisipasinya dalam merawat Taman Indonesia Kaya. Jumlah responden yang memiliki kriteria kurang baik sebanyak 3 orang. Jumlah responden yang memiliki kriteria baik sebanyak 5 orang, dan responden yang masuk kriteria sangat baik sebanyak 52 orang. Pengunjung sudah menyadari tanggung jawab individu agar tidak merusak lingkungan. Tidak menginjak rumput di area terlarang sudah ditaati oleh pengunjung. Hasil survey langsung ke area Taman Indonesia Kaya terlihat masih terjaga dan terawat. Area taman terlihat bersih dan tempat pembuangan sampah mudah dijangkau oleh pengunjung. Responden yang memberikan respon kurang baik mengarah ke perilaku individualis. Mereka tidak mau ikut berpartisipasi jika ada tindakan yang melanggar etika lingkungan namun dilakukan oleh orang lain. Pengunjung tersebut tidak mau menegur agar orang lain menjaga etika lingkungan. Pengunjung tersebut beranggapan bahwa ketika dirinya sendiri tidak melanggar maka itu sudah cukup tanpa memperdulikan perilaku orang lain.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa: Tingkat pengetahuan pengunjung masuk dalam kriteria sangat baik. Merupakan faktor yang harus dimiliki pengunjung dalam partisipasi pemeliharaan Taman Indonesia Kaya. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa 89% pengunjung mengetahui tentang ruang terbuka hijau khususnya di Taman Indonesia Kaya

Hasil angket sikap pengunjung Taman Indonesia Kaya masuk dalam kategori sangat baik dengan nilai rata-rata 94.2. hasil tersebut menunjukkan bahwa pengunjung sudah memiliki perhatian dan respon yang bagus terhadap eksistensi Taman Indonesia Kaya. Pengunjung memberikan respon sikap yang sangat baik karena merasakan fungsi nyata dari Taman Indonesia Kaya sebagai ruang terbuka hijau.

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku pengunjung sangat baik dengan skor rata-rata 92,6. Sekitar 95% pengunjung yang memiliki perilaku baik dalam partisipasi kelestarian Taman Indonesia Kaya sedangkan sisanya 5% masih kurang partisipasinya dalam merawat Taman Indonesia Kaya. Pengunjung sudah menyadari tanggung jawab individu agar tidak merusak lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azzaki, M. R., & Suwandono, D. (2013). *Persepsi Masyarakat Terhadap Aktivitas Ruang Terbuka Publik Di Lapangan Pancasila Simpang Lima, Semarang. Ruang, 1(2), 231-240.*
- Dewi, Mardiana Asmara. 2016. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pemeliharaan Ruang Terbuka Hijau Di Kota Semarang. Semarang: Universitas Negeri Semarang.*
- Jatmiko, B. W. (2016). *Kajian Fungsi Sosial Terhadap Taman Kota Sebagai Ruang Terbuka Hijau Di Kota Semarang. Geo Educasia-S1, 1(3).*
- Indraputra, A., & Hidayat, I. N. (2016). *Pemanfaatan Citra Penginderaan Jauh Untuk Pemetaan Ketersediaan Ruang Terbuka Hijau Dan Tingkat Kenyamanan Di Sebagian Kota Semarang. Jurnal Bumi Indonesia, 5(1).*
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta
- Undang-Undang RI No. 26 Tahun 2007 Tentang *Penataan Tata Ruang Wilayah Nasional*